

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kelurahan Lapadde)**



**2019**

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kelurahan Lapadde)**



Oleh

**RESKY RAHMAN P**  
NIM: 15.2200.006

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum  
(S.H) Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu  
Hukum Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

2019

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kelurahan Lapadde)**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Program Studi  
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**RESKY RAHMAN P  
NIM: 15.2200.006**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)

Nama Mahasiswa : Resky Rahman P

NIM : 15.2200.006

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.3693/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mahsyar, M.Ag.

NIP : 1962131 199103 1 032



Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.

NIP : 19790311 201101 2 005



Mengetahui:

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dekan,



Dr. Hj. Muliati, M.Ag

NIP: 19601231 199103 2 004



**SKRIPSI**  
**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN**  
**KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi di Kelurahan Lapadde)**

Disusun dan Diajukan Oleh

**RESKY RAHMAN P**  
**NIM: 15.2200.006**

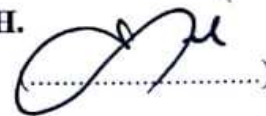
Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah  
Pada Tanggal 22 Agustus 2019  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : **Dr. H. Mahsyar, M.Ag.**  
NIP : 1962131 199103 1 032



Pembimbing Pendamping : **Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.**  
NIP : 19790311 201101 2 005



Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP: 19640427 198703 1 002



Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Dekan,  
**Dr. Hj. Muliati, M.Ag.**  
NIP: 19601231 19903 2 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)

Nama Mahasiswa : Resky Rahman P

NIM : 15.2200.006

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : B.3693/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 22 Agustus 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

**Dr. H. Mahsyar, M.Ag.**

(Ketua)



**Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H.**

(Sekretaris)



**Dr. Hj. Rusdaya Basri. Lc., M.Ag.**

(Penguji Utama I)



**Hj. Sunuwati. Lc., M.HI.**

(Penguji Utama II)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**

NIP: 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Gustina dan Ayahanda Abd. Rahman P, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Mahsyar, M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Saidah, S.HI., M.H, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih .

Selanjutnya penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. sebagai ketua program studi Hukum Ekonomi Syariah yang telah banyak memberi dukungan kepada kami sebagai mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Saudara dan keluarga tercinta terkhusus orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
8. Terkhusus untuk Muh. Syahril yang senantiasa menemani dan menyemangati selama proses pembuatan skripsi ini. Beserta para sahabat tercinta yang selalu mensupport, Sahabat Eka Ayu Pratiwi, Ayub Setiawan, Sitti Halijah, Darmawati, Supianti, Hasni, Sri Wahyuni, semoga kita wisuda bersama-sama, amin ya robbil'alam.
9. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.



10. Teman Posko KPM Belawae tercinta yang selalu mensupport dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare 24 Juli 2019

Penulis,

Resky Rahman P  
15.2200.006

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Resky Rahman P

NIM :15.2200.006

Tempat/Tanggal Lahir :Tangkoli, 25 September 1997

Jurusan :Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas :Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Judul Skripsi :Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan  
Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi  
di Kelurahan Lapadde)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal karena hukum.

Parepare, 25 Juli 2019  
Penulis,

Resky Rahman P  
NIM: 15.2200.006

## ABSTRAK

**RESKY RAHMAN P.** *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde).* (dibimbing oleh Bapak Dr.H.Maahsyar dan Dr.Hj.Saidah)

Penelitian ini akan mengkaji tiga permasalahan yaitu: Apa usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, apa faktor penyebab ibu rumah tangga berusaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga, bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis normatif, yuridis formal dan pendekatan fenomenologis. Adapun teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, *dept interview* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Concluding Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga ialah bekerja sebagai Guru, Pegawai Kantor Kelurahan, Staff Tata Usaha, Penjahit, Penjual Bakso, Penjual Pakaian Jadi, Penjual Kapurung, Pekebun dan Pemulung. 2) Faktor penyebab ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena ingin mengaktualisasikan ilmu, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki sehingga bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga serta bermanfaat bagi orang lain. 3) Dalam Islam dibolehkan seorang ibu rumah tangga bekerja dengan ketentuan tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan mendapat izin dari suami. Seorang ibu rumah tangga harus bisa mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan keluarganya, serta mampu menjaga kesucian dirinya untuk suaminya.

**Kata Kunci:** Peran, Ibu, Meningkatkan, Pendapatan, Keluarga

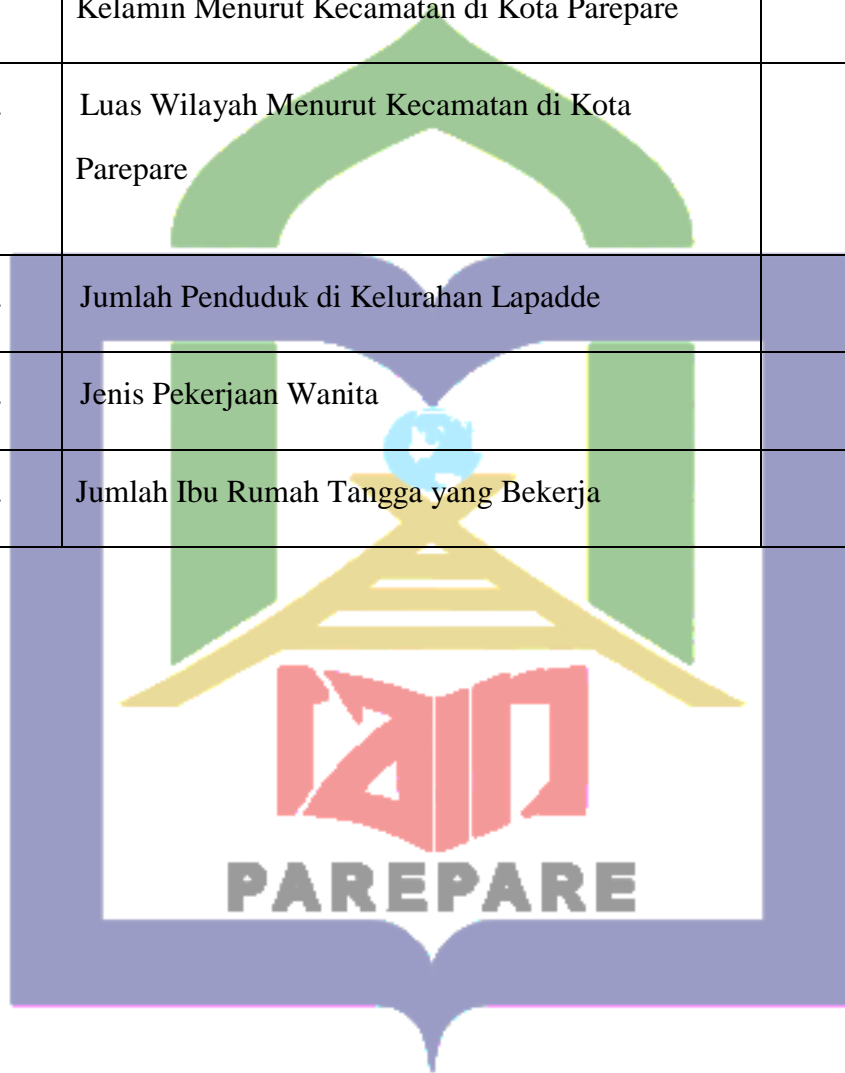
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.3 Tinjauan Konseptual.....	21
2.4 Kerangka Pikir .....	23

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian .....	25
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
	3.3 Fokus Penelitian.....	26
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan .....	26
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
	3.6 Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
	4.1.1 Sejarah Kota Parepare .....	30
	4.1.2 Asal Mula Kelurahan Lapadde.....	34
	4.2 Usaha-Usaha yang dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga .....	38
	4.3 Faktor-faktor yang Mendorong Ibu Rumah Tangga Bekerja.....	41
	4.4 Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Peran Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lapadde.....	49
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	55
	5.2 Saran .....	56
	DAFTAR PUSTAKA .....	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kota Parepare Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Parepare	33
2.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Parepare	34
3.	Jumlah Penduduk di Kelurahan Lapadde	35
4.	Jenis Pekerjaan Wanita	36
5.	Jumlah Ibu Rumah Tangga yang Bekerja	37



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pikir	24
2.	Dokumentasi	Lampiran



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Daftar pertanyaan wawancara untuk wanita yang bekerja di Kelurahan Lapadde
2.	Surat keterangan wawancara
3.	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
4.	Surat melaksanakan penelitian dari Sintap
5.	Surat keterangan telah meneliti
6.	Dokumentasi
7.	Biografi penulis





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Keluarga merupakan wahana pertama bagi pembinaan manusia, keluarga juga mempunyai banyak fungsi antara lain adalah fungsi keagamaan. Keluarga yang sehat dan harmonis adalah keluarga yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dan sesuai dengan tuntutan agama. Sebaliknya bila pelaksanaan fungsi tersebut mengalami hambatan akan terjadi krisis keluarga.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.<sup>2</sup> Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga. Ibu berperan dominan dalam kehidupan suatu keluarga, ibu mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, merawat serta memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>1</sup>Amir Achsin, *Untukmu Ibu Tercinta* (Cet. I; Bogor: prenada, 2003), h. 253-254.

<sup>2</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam* (Cet. III: UIN-Maliki Press, 2013), h. 33.

Kesetaraan peran, kedudukan serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan atau lebih populer dengan istilah gender, merupakan isu global yang melintasi batas Negara, agama dan budaya. Salah satu dasar yang sering diangkat untuk menjustifikasi pantangan tersebut adalah: “kaum pria adalah *Qawamuna* atas kaum perempuan”. *Qawamuna* dalam arti harfiahnya adalah sebagai “pemimpin, dan dianggap menutup ruang bagi kaum perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam peran sosialnya dengan laki-laki.”<sup>3</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S.An-Nisa/4:43

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

Terjemahnya:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan”.<sup>4</sup>

Secara umum patriarki dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang bercirikan laki-laki (ayah). Dalam sistem ini, laki-laki yang berkuasa untuk menentukan dan mengambil keputusan. Ada yang meyakini bahwa budaya patriarki sebagai suatu sistem yang bertingkat, yang telah dibentuk oleh suatu kekuasaan yang mengontrol dan mendominasi pihak lain. Pihak lain ini adalah kelompok miskin, lemah, rendah, tidak berdaya, juga lingkungan hidup dan perempuan.<sup>5</sup>

Kehidupan pada saat ini banyak hal yang menyebabkan ibu rumah tangga ikut dalam menunjang ekonomi keluarga. Pada satu sisi laki-laki memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum perempuan. Akan tetapi pada sisi lain laki-laki tidak

<sup>3</sup>Muhammad Thalib, *Solusi Islami Terhadap Dilema Perempuan Karier* (Yogyakarta: Wihdah Press, 2003), h. 15.

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), h. 84.

<sup>5</sup>Nunuk P Murniati, *Getar Gender* ( Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2004), hal. 80.

memiliki apa yang dimiliki perempuan. Karena masing-masing individu memiliki tanggung jawab di luar rumah. Allah swt telah menetapkan bahwa kaum laki-laki ditugaskan untuk membantu kaum perempuan dalam meringankan tugas hidupnya.<sup>6</sup>

Kehidupan rumah tangga telah menetapkan kewajiban laki-laki dan perempuan berdasarkan kodrat masing-masing, salah satu dari kewajiban laki-laki sebagai seorang suami adalah bertanggung jawab mencari nafkah, sedangkan perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga mengatur serta mengembangkan nafkah itu. Namun kondisi kehidupan pada saat ini, tidak sejalan dengan apa yang telah ditentukan agama dimana perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga yang dulunya bertugas mengatur rumah tangga juga ikut berperan dalam menunjang ekonomi keluarga, bahkan dapat dikatakan perempuan sebagai tulang punggung dalam membangun ekonomi keluarga. Perempuan sebagai seorang manusia mempunyai hak untuk bekerja dan sebagai seorang ibu rumah tangga mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan suaminya atas semua hal dengan kehidupan perkawinannya.

Menjadi ibu rumah tangga tugasnya sangat rutin dan dari hari kehari pekerjaan yang dilakukan hanya itu-itu saja, banyak perempuan yang merasa tidak membuat perkembangan, intelektual dan kepribadiannya. Terutama bagi perempuan yang berpendidikan tinggi. Banyak yang mengatakan bahwa pekerjaan itu sangat terkait dengan pengembangan diri, hal itu bukan hanya berlaku bagi kaum laki-laki tapi juga berlaku untuk kaum perempuan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Syaikh Mutawali As-Sya'rawi, *Fiqh al-Muslimah, Terj. Yessi HM. Basyaruddin, Fikh Perempuan Muslimah* (Cet.II; Jakarta: Amzah, 2005), h.36-37.

<sup>7</sup>Istiada, *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam* (Cet.I; Jakarta: Lembaga Kajian Agama, 1999), h.10.

Selain ibu rumah tangga, perempuan juga bekerja di luar rumah dengan melakukan pekerjaan seperti buruh tani, berdagang, bekerja di kantor dan lain-lain. Hal ini memberi pemahaman bahwa anggapan perempuan yang semata-mata bekerja di lingkungan rumah tangga tidak dapat dipertahankan lagi. Data di atas maka dapat dikatakan bahwa seorang ibu rumah tangga yang meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga disebabkan karena faktor ekonomi, jumlah anak dan tanggungan dalam keluarga, semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tanpa meninggalkan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)”**. Dalam hal ini perlu mengkaji tentang seorang ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Studi di Kelurahan Lapadde). Yang menjadi sub masalah yaitu:

- 1.2.1 Apa usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
- 1.2.2 Apa faktor penyebab ibu rumah tangga berusaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga?

1.2.3 Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor penyebab ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.3.3 Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka manfaat yang dapat diberikandalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep ilmu sosiologi keluarga, khususnya dalam menganalisis hubungan timbal-balik antar anggota keluarga. Dan juga dalam menerapkan teori yang membahas mengenai hubungan dalam keluarga dan juga permasalahan yang ada di dalam keluarga tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah di dalam keluarga.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalam pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai peran ibu rumah tangga dalam pengembangan ekonomi.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai ekonomi Islam.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bersumber dari penelitian sebelumnya yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah kontribusi perempuan/semangat kerja perempuan dalam perekonomian keluarga, antara lain adalah:

Rahmadhani, “Dampak Peran Perempuan Karir Terhadap Kehidupan Keluarga di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare”. Menyatakan bahwa perempuan yang bekerja di STAIN Parepare khususnya ibu Rumah Tangga, menimbulkan dua dampak yaitu bersifat positif dan negatif. Sifat positifnya ibu rumah tangga yang berkarir dapat membantu suami bersama-sama menanggung biaya pengeluaran anggaran rumah tangga. Dan sifat negatifnya adalah perempuan karir harus meninggalkan keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga keluarga tidak mendapat perhatian penuh. Persamaan dengan judul penulis ialah sama-sama membahas tentang dampak yang akan terjadi pada perempuan yang bekerja, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini bersifat khusus atau yang menjadi subjek penelitiannya hanya perempuan-perempuan yang bekerja di STAIN Parepare, berbeda dengan yang dilakukan penulis bersifat umum atau meneliti dengan berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga.<sup>8</sup>

Fatmawati S, “Peran Perempuan Buruh Tani Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Teppo Kecamatan Patanpanua (Tinjauan Hukum Islam)”,

---

<sup>8</sup>Rahmadani, *Dampak Peran Perempuan Karir terhadap Kehidupan Keluarga di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare* (Skripsi Sarjana; Akhwal Syaksyah: Parepare, 2007), h. 63.

yang menyatakan bahwa menurut Hukum Islam membolehkan perempuan bekerja diluar rumah dengan syarat sesuai dengan ketentuan Islam, seperti tetap melaksanakan shalat lima waktu, mendapat izin dari suami, tidak berdua-duaan dengan laki-laki yang bukan mahramnya, tidak membuka aurat, dan mampu membagi waktu untuk rumah tangga. Persamaan dengan judul penulis ialah mempunyai aturan syariat yang mewajibkan ibu-ibu yang bekerja untuk mampu menjaga diri dan kesucian untuk suaminya, sedangkan Perbedaannya ialah penelitian ini dilakukan khusus untuk para petani perempuan sementara penulis ingin mengetahui beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga tidak hanya berfokus pada satu pekerjaan.<sup>9</sup>

Didyasa Hanin Fordata, “Peran Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”. Menyatakan bahwa dalam variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan perempuan, serta variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan perempuan. Persamaan dengan penulis ialah sama-sama memiliki penelitian yang tujuannya ingin mengetahui usaha yang dilakukan demi mendapat pendapatan tambahan untuk keluarga, Perbedaannya ialah penulis tidak mengukur atau memandang dari segi tingkat pendidikan perempuan melainkan pengalaman kerja perempuan atau kemampuan perempuan dalam bekerja.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Fatmawati, *Peran Perempuan Buruh Tani Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Teppo Kecamatan Patanpanua Tinjauan Hukum Islam* (Skripsi Sarjana; jurusan Syariah & Ekonomi Islam, Parepare, 2013), h. 76.

<sup>10</sup>Didyasa Hanin Forddanta, *Peran Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi IESP: Semarang, 2012), h.76.



## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Konsep Tentang Peran

#### 2.2.1.1 Pengertian Peran

Pengertian peran menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Pemain sandiwaranya atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>12</sup> Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku aktual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki. Serta suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

#### 2.2.1.2 Peranan Perempuan dalam Rumah Tangga

Hemas memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang perempuan sebagaimana yang dikutip oleh Sayogyo Pudjiwati yaitu:

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama 2008), h.1051.

<sup>12</sup>Kozier, Barbara, *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat* (Jakarta:Gunung Agung, 1995), h. 21

### 1. Perempuan sebagai istri

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Perempuan sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

### 2. Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

### 3. Perempuan Sebagai Pendidik

Ibu adalah perempuan pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

4. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari juga bisa dilakukan oleh perempuan yang menjadi ibu rumah tangga.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sayogyo Pudjiwati, *Perananan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta:CV Rajawali, 1997), h. 35.

Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang perempuan yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai perempuan menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

## 2.2.2 Tinjauan tentang Ibu Rumah Tangga

### 2.2.2.1 Pengertian Ibu Rumah Tangga

Kata ibu rumah tangga sejati yang terdiri dari kata ibu rumah tangga yang berarti orang tua perempuan yang berada dalam sebuah keluarga. Dan sejati yang berarti tulus atau tidak palsu (kamus lengkap Bahasa Indonesia, Ananda Santoso.A.R.AL.Hanif). Yang saya simpulkan adalah seorang ibu yang berhasil menjadi partner bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan sahabat bagi semua anggota keluarga dan lingkungannya. Serta perempuan yang menjaga hak-hak rabb-Nya.

Mungkin pengertian ibu rumah tangga sejati ini berbeda-beda menurut pandangan kita masing-masing. Yang jelas tujuannya adalah seorang ibu yang berhasil dalam rumah tangga dan keluarganya serta lingkungan tempat dia tinggal. Menjadi ibu rumah tangga sejati, kenapa kita tidak berpikir bahwa ibu rumah tangga adalah pekerjaan yang mulia. Dan Allah swt menjanjikan pahala yang besar jika kita berhasil melaksanakannya sesuai dengan perintah Allah swt.<sup>14</sup>

Dilihat dari kedudukan, tugas, dan fungsinya dalam rumah tangga, perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai anggota keluarga, ibu rumah tangga, istri,

<sup>14</sup>Nelfi Syafrina, *Pengertian IRT*, <https://www.wattpad.com/amp/217949445/> (diakses pada tanggal 20 Mei 2019)

pendidik anak-anak, dan sebagai pemelihara kesehatan masyarakat. Marilah kita tinjau satu persatu:

#### 1. Sebagai Hamba Allah swt

Kewajiban mutlak bagi setiap hamba terhadap Khaliqnya adalah beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

#### 2. Sebagai Anggota Keluarga

Perempuan dalam keluarga sangat mulia kedudukannya. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa sebelum kedatangan Islam, perempuan sangat diredahkan. Setelah Islam datang, perempuan diangkat derajatnya.

#### 3. Sebagai Ibu Rumah Tangga

Perannya sebagai ibu rumah tangga banyak diterangkan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi saw. Sebagai ibu rumah tangga, perannya lebih ditekankan pada usaha pembinaan keluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia atau keluarga yang sakinah. Ibu yang melahirkan, merawat, dan memelihara anak. Perannya sangat penting dalam mencetak generasi penerus. Sebagai ibu, ia harus bertanggung jawab dalam mendidik anak agar putranya menjadi orang beriman dan terhindar dari siksa api neraka.

#### 4. Sebagai Istri

Sebagaimana tersebut dalam surat al-Hujurat:13, Allah swt menciptakan manusia berpasang-pasangan dari jenis laki-laki dan perempuan. Allah swt menciptakan perempuan untuk dijadikan istri.

Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Ar-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>15</sup>

#### 5. Sebagai Pendakwah dan Pendidik Anak-anak

“*Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci).ibu bapaknya yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*” Demikianlah peringatan Nabi kepada para orang tua terutama ibu, karena dalam tahap awal, ibulah yang paling dekat dengan anak. Ibulah yang banyak berperan mendakwahkan agama kepada anak. Kebahagiaan anak di masa depan itu bergantung pada bagaimana ibu mendidiknya. Jadi, Selain pendakwah, ibu itu sekaligus sebagai seorang perawat dan pendidik.

#### 6. Sebagai Pemelihara Kesehatan Keluarga

Sebagaimana disebutkan dalam hadits tadi bahwa seorang istri bertanggung jawab mengurus rumah tangga suaminya dan mengurus anak-anaknya. Mengurus anak itu bukan hanya mendidik, tetapi termasuk harus memperhatikan berbagai aspek yang menyangkut kesehatan keluarga, seperti gizi makanan, kebersihan, penyakit, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa seorang perempuan dalam rumah tangga mempunyai kewajiban yang begitu banyak bagi keluarganya, baik dari segi jasmani maupun rohani itu semua bergantung pada sosok ibu rumah tangga.

<sup>15</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, h. 406.

<sup>16</sup>Muhammad Koderi, *Bolehkah Perempuan Menjadi Imam Negara* (Cet.I:Jakarta:Gema Insani, 1999), h. 54-61.

### 2.2.3 Konsep Ekonomi Islam

#### 2.2.3.1 Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buhcari menjelaskan bahwa;

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.”<sup>18</sup>Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 2.2.3.2 Sistem Ekonomi Islam

Menurut McAshan mendefinisikan sistem sebagai strategi yang menyeluruh atau rencana dikomposisi oleh satu set elemen, yang harmonis merepresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen mempunyai tujuan sendiri yang semuanya

<sup>17</sup>Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

<sup>18</sup>Tim Penyusunan Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 31.

berkaitan terurut dalam bentuk logis. Sementara itu Immegart mengatakan esensi sistem adalah merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu berelasi satu dengan yang lain, serta peduli terhadap kontes lingkungannya. Dari kedua pendapat di atas jelaslah sistem itu memiliki struktur yang teratur. Sistem terdiri dari beberapa subsistem, setiap subsistem mungkin terdiri dari beberapa sub-subsistem, selanjutnya setiap sub-subsistem mungkin terdiri dan beberapa sub-subsistem, begitu seterusnya sampai bagian itu tidak dapat dibagi lagi yang disebut komponen.<sup>19</sup>

Sistem didefinisikan sebagai suatu organisasi berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut juga saling memengaruhi, dan saling bekerja satu sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pemahaman semacam itu, maka kita bisa menyebutkan bahwa sistem ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi.

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma* dan *qiyas*.<sup>20</sup>

Namun begitu, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah komponennya itu sendiri. Sebab proses dan tujuan hanya sebagai pelengkap dari sebuah sistem.<sup>21</sup> Secara garis besar, sistem ekonomi di dunia hanya tiga, yaitu sistem

---

<sup>19</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 27.

<sup>20</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 11.

<sup>21</sup>Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), h. 1-2.

ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Kapitalisme dan sistem ekonomi Sosialisme tidak dapat bersatu disebabkan oleh perbedaan komponen dan sumber komponennya. Dengan demikian untuk melihat bentuk sistem ekonomi Islam harus melihat pula komponen dan sumber komponennya. Komponen sistem ekonomi Islam adalah “hukum (*syariah*) dan sumber komponennya adalah berasal dari aqidah Islam.”<sup>22</sup>

Sejauh ini para pemikir ekonomi Islam telah meletakkan dasar-dasar bangunan sistem ekonomi Islam, yang meliputi; sumber, prinsip, metode, dan teknik pelaksanaannya. Tidak ada perbedaan diantara para pemikir ekonomi Islam bahwa sumber ekonomi Islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Rasul, serta apa saja yang ditunjuk dari keduanya sebagai sumber hukum, seperti *ijma’* dan *qiyas*. Sedangkan prinsip ekonomi Islam telah disepakati pula, antara lain adalah tauhid atau keimanan, persaudaraan, kesejahteraan dan keadilan sosial.

### 2.2.3.3 Peran Perempuan Dalam Ekonomi Islam

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, “Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat”.<sup>23</sup> Jadi, mana mungkin keluarga dan masyarakat itu baik jika perempuannya tidak baik.

Manusia adalah makhluk hidup yang diantara tabiatnya adalah berfikir dan bekerja. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber

<sup>22</sup>Taqiyyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Terjemahan Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 47.

<sup>23</sup>Qardhawi, Yusuf, DR. *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah* (ter. A. Syathori), (Jakarta: BulanBintang, 2013), h. 54.



kehidupan yang layak dan dapat pula bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan.<sup>24</sup> Secara historis, Islam telah menghilangkan kebiasaan buruk kaum Quraish Jahiliah yang suka mengubur hidup bayi perempuan karena dianggap sebagai pembawa sial. Kemudian muncul sosok-sosok perempuan hebat seperti Ummul Mukminin Khadijah yang mendukung dakwah Rasulullah saw baik secara material maupun spiritual. Bahkan, wafatnya Khadijah dan Abu Thalib disebut sebagai “Tahun Kesedihan”.

Siti Khadijah, Istri Nabi Muhammad saw tumbuh di tengah-tengah keluarga yang terpendang dan bergelimang harta, tidak menjadikan Siti Khadijah sebagai sosok yang sombong. Justru keistimewaan yang ada pada dirinya membuatnya rendah hati. Julukan At-Thahirah tersemat padanya sebagai penghargaan bahwa Siti Khadijah adalah sosok yang mampu menjaga kesucian dirinya. Tahun 575 Masehi, ibunda Siti Khadijah meninggal dunia. 10 Tahun kemudian ayahnya juga meninggal dunia. Menjadi yatim-piatu beserta harta warisan yang berlimpah bagi sebagian manusia bisa menjadikan diri terlena dan berfoya-foya. Namun tidak demikian dengan Siti Khadijah. Justru kematian kedua orang tuanya membuatnya tumbuh menjadi perempuan mandiri. Siti Khadijah melanjutkan tradisi keluarganya sebagai pedagang. Tangan dingin Siti Khadijah membuat bisnis keluarganya berkembang pesat. Adapun hadits yang membahas tentang bekerja :

Sabda Nabi saw. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a

مَنْ دَعَا إِلَيَّ هَدَىٰ كَانَ لَهُ مِنْ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ رِزْقُكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

<sup>24</sup>Abd. Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan al-Qur'an dan Sain* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 35.

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda” barang siapa mengajak kepada jalan yang baik, maka ia mendapat pahala orang yang mengikutinya. “(mengikuti ajakannya) tanpa mengurangi pahala mereka semua sedikitpun”.<sup>25</sup>

Maksud dari hadits tersebut di atas adalah segala sesuatu yang menurut seorang muslim baik, maka baik pula dalam pandangan Allah swt. Disini dapat kita kaitkan dengan pekerjaan yang digeluti oleh para ibu rumah tangga sekarang ini dengan catatan sepanjang tidak keluar dari aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen, dan lain sebagainya. Padahal, Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Sebagai keluarga, seorang perempuan memiliki peranan penting, yakni melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak. Tidak heran ada yang mengatakan, “Ibu merupakan sekolah pertama”. Jika anda mempersiapkan perempuan dengan baik, maka anda telah mempersiapkan masa depan bangsa dengan baik. Q.S.An-Nisa/4:124. Allah swt berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

<sup>25</sup>Imam Nawawi, *Terjemahan Ridhus Shalihin*, Jilid II (Cet. IV; Jakarta : Pustaka Amri, 1999), h.347.

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”<sup>26</sup>

Jadi seorang mu'min hendaknya mengerjakan perbuatan atau amal yang shaleh dengan disertai iman. Adapun laki-laki dan perempuan mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan karunia itu. Tidak ada perbedaan antara keduanya pahala siapa yang lebih banyak atau berlimpah. Disini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama pentingnya dengan laki-laki. Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin, sebagaimana Ratu Balqis yang berhasil memimpin negaranya. Ini merupakan bukti bahwa perempuan pun bisa memimpin. Islam memperbolehkan perempuan memimpin di luar rumah, tapi tidak untuk di dalam rumah tangga. Lelaki adalah pemimpin bagi istri dan keluarganya tanpa terkecuali.

Jadi, perempuan tidak pernah dilarang untuk maju. Dalam banyak kasus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Dan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu contoh yang nyata bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pikirannya.

#### 2.2.3.4 Perempuan dan Perdagangan

Adanya ungkapan bahwa perempuan adalah tiang Negara yang menunjukkan bahwa kedudukan perempuan sangatlah strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta tidak ada perdebatan mendasar mengenai hal tersebut.

---

<sup>26</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: PT. Syamil CiptaMedia, 2005), h. 313.

Terlepas banyaknya kasus menyangkut perempuan, kita sudah sepatutnya untuk mengkonstruksi seideal mungkin dalam sudut pandang yang komprehensif.

Al-Qur'an telah memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan. Islam sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia di tengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Islam dengan kitab suci al-Qur'an dan melalui Rasulullah saw telah hadir secara ideal dengan gagasan besar mengajarkan prinsip dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesederajatan serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia, kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama serta perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi oranglain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan perkerjaan.<sup>27</sup>

Dalam sejarah Islam tercatat adanya perempuan (muslimah) turut berperan aktif dan signifikan membangun peradaban, melakukan aktivitas sosial ekonomi, politik dan pendidikan serta perjuangan untuk kemaslahatan umat. Al-Ghazali dalam bukunya yang mengupas antara lain tentang bagaimana sikap Islam terhadap perempuan pada zaman modern dan sejauh mana aktivitas sosial seorang perempuan dibolehkan menurut ijtihad fiqih Islam, menunjukkan adanya hadits palsu yang mengekang perempuan untuk bersekolah dan keluar rumah serta tugas amar ma'ruf

---

<sup>27</sup>Ahmad Nur Fuad, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam* (Malang: LPSHAMMuhammadiyah Jatim, 2010), h. 24-26.

dan nahi mungkar meliputi kaum laki-laki dan perempuan dengan derajat yang sama.<sup>28</sup>

Perempuan pekerja yang disamakan artinya dengan pekerja perempuan dapat memiliki makna sesuai dengan definisi pekerja seperti disebutkan di atas sebagai perempuan yang bekerja. Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah swt untuk melakukan aktivitas pekerjaannya dan merupakan bagian dari amal shaleh. Selain dimaknai sebagai ibadah, dengan bekerja maka seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara jasmani maupun rohani.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

#### 2.3.1 Peran

Peran adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan memiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>29</sup>

#### 2.3.2 Ibu Rumah Tangga

Menurut KBBI ibu rumah tangga yaitu perempuan yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri atau ibu yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga, tidak bekerja dikantor.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Abdullah Abbas, Al-Ghazali, *Menjawab 100 Soal KeIslaman*. Diterjemahkan dari *Mi'atuSu'al An Al-Islam Karya Syaikh Muhammad Al-Ghazali* (Ciputut: Lentera Hati, 2010), h. 716-725.

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, h.1051.

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, h. 516.

### 2.3.3 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran.<sup>31</sup>

### 2.3.4 Perspektif

Menurut KBBI arti perspektif adalah 1 cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); 2 sudut pandang; pandangan;<sup>32</sup>

### 2.3.5 Ekonomi Islam

Kata Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar Ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki, untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut *ilmu ekonomi*.<sup>33</sup>

<sup>31</sup>Mujib Ridwan, *Aneka Ilmu*, <http://walangkopo99.blogspot.com/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html?m=1> (diakses pada tanggal 21 Mei 2019)

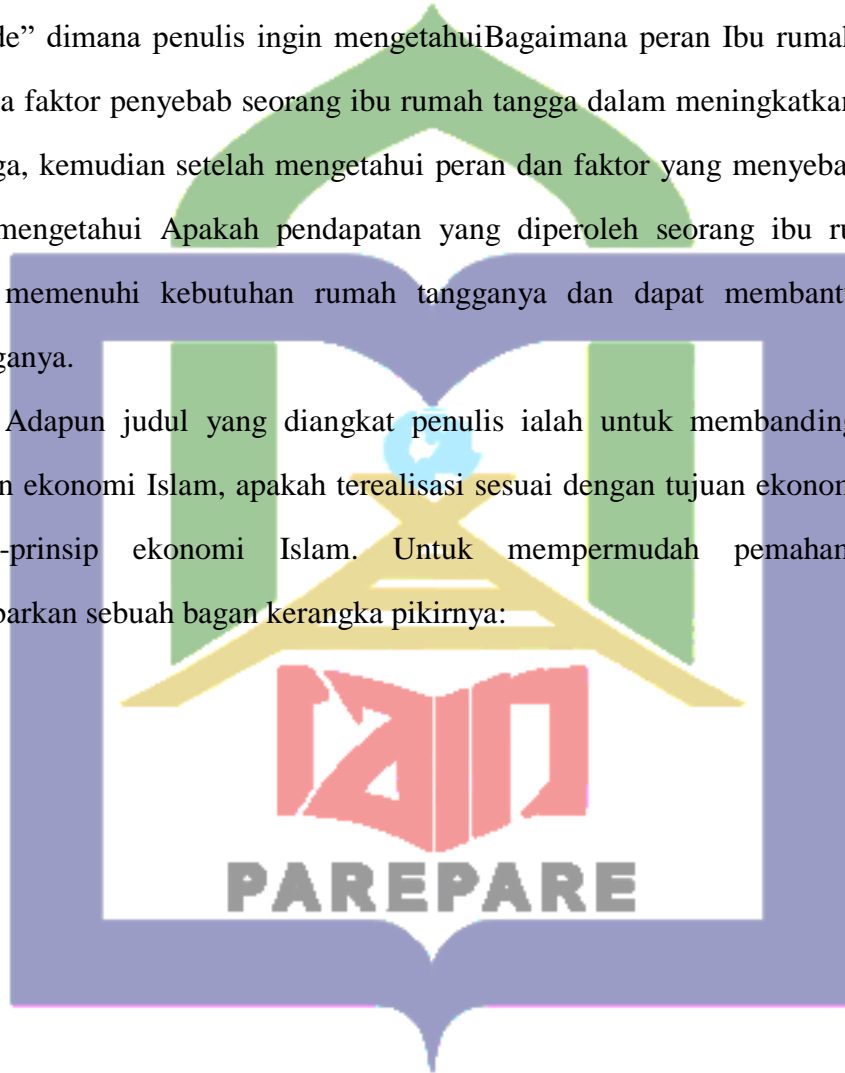
<sup>32</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi III, h. 1062.

<sup>33</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), h.2.

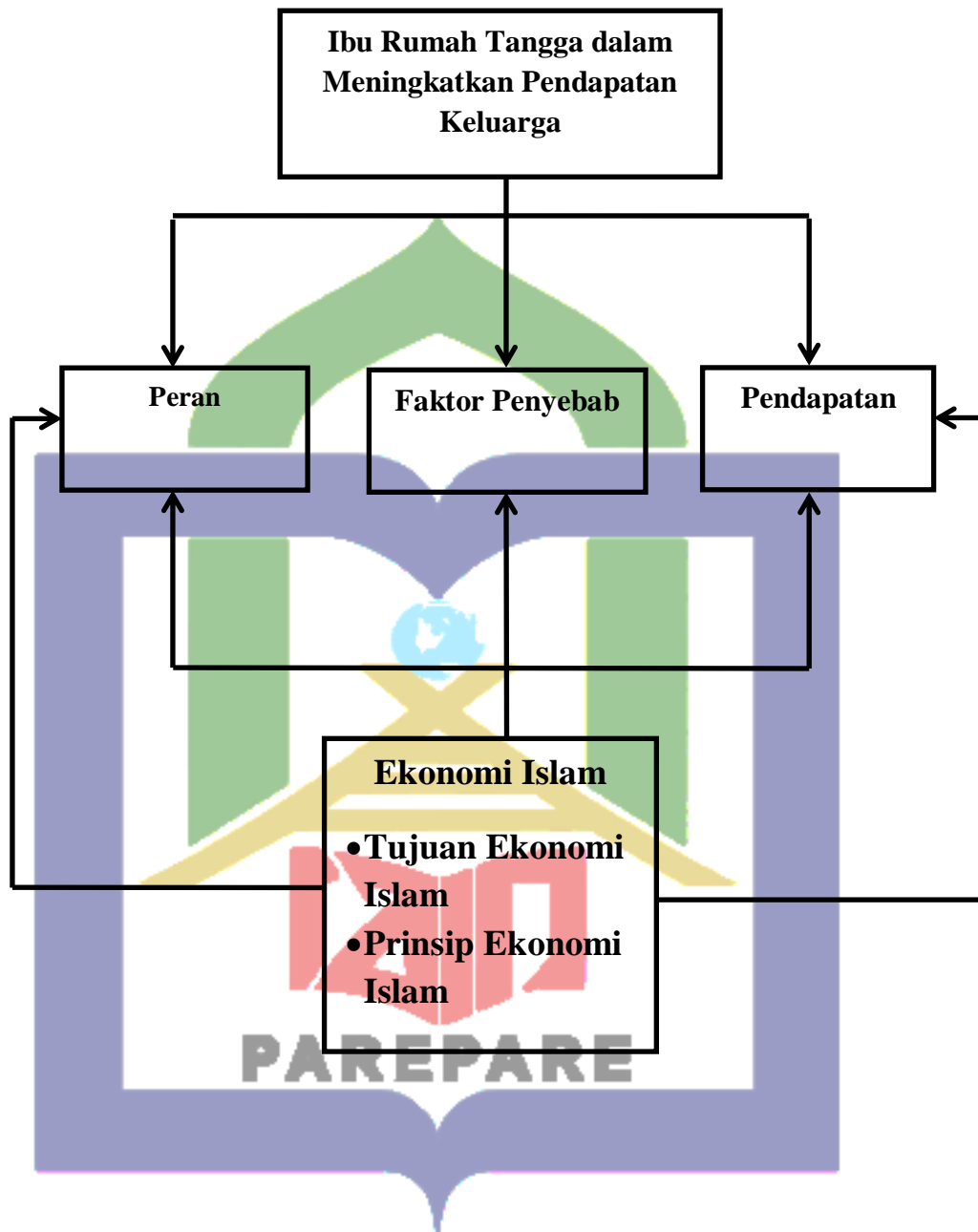
## 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa kepustakaan dan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga studi kasus di Kelurahan Lapadde” dimana penulis ingin mengetahui bagaimana peran Ibu rumah tangga dan apa saja faktor penyebab seorang ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, kemudian setelah mengetahui peran dan faktor yang menyebabkan penulis ingin mengetahui Apakah pendapatan yang diperoleh seorang ibu rumah tangga sudah memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan dapat membantu kebutuhan keluarganya.

Adapun judul yang diangkat penulis ialah untuk membandingkan dengan tinjauan ekonomi Islam, apakah terealisasi sesuai dengan tujuan ekonomi Islam atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Untuk mempermudah pemahaman berikut digambarkan sebuah bagan kerangka pikirnya:



Gambar 1. bagan kerangka pikir





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>34</sup> Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi<sup>35</sup>.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kelurahan Lapadde Kota Pare-Pare. Lokasi Penelitian merupakan salah satu lokasi terdapat beberapa ibu rumah tangga yang meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu  $\pm$  2 bulan yang dimana kegiatannya meliputi: Persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian.

---

<sup>34</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h. 6.

<sup>35</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

### 3.3 Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian, penulis harus menjelaskan apa saja yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan ibu rumah tangga di Kelurahan Lapadde dalam meningkatkan pendapatan keluarganya yang meliputi:

1. Usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Faktor penyebab ibu rumah tangga berusaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Hasil yang diperoleh.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa symbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Adapun sumber data penelitian ini yaitu:

#### 3.4.1 Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber data diperoleh dari lapangan secara langsung dengan wawancara kepada ibu-ibu rumah tangga yang yang bekerja di Kelurahan Lapadde dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

### 3.4.2 Data sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan seterusnya.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik *Field Research* dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersifat teknis, yaitu sebagai berikut :

### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.<sup>36</sup> Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.<sup>37</sup> Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan kebijakan pimpinan perusahaan dalam peningkatan produktifitas kerja.

---

<sup>36</sup>Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 230.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder, atau sejenis bola diperlukan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 300.

### 1. Mereduksi data

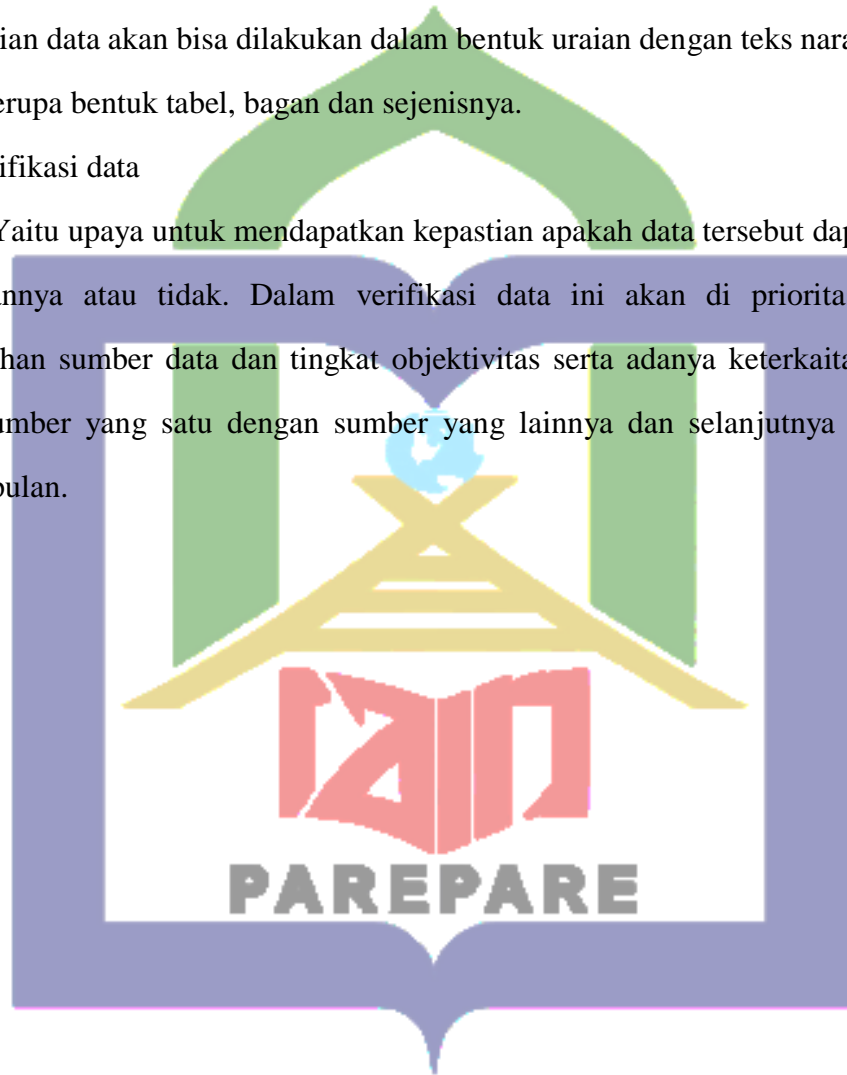
Yaitu merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.

### 3. Verifikasi data

Yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini Penulis akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik itu berupa interview (wawancara) maupun observasi.

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Kota Parepare

Diawal perkembangannya dataran tinggi yang sekarang ini, yang disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring tempat tumbuhnya semak-semak tersebut secara liar dan tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan kota Parepare.

Lontara kerajaan Suppa menyebutkan, sekitar abad XIV seorang anak raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi ke Selatan dengan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena kesukaannya memancing. Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, Kemudian satu lagi kerajaan yang berdiri sekitar abad XV yakni kerajaan Bacukiki.

Dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XL, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tonapaalangga (1547-1566l) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke kerajaan Sorean. Sebagai seorang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan. Kerajaan Gowa tertarik dengan dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut “Bajiki Ni Pare” artinya “Baik dibuat pelabuhan

di kawasan ini”. Parepare ramai dikunjungi termasuk orang-orang melayu yang datang berdagang ke kawasan Suppa.

Kata Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa bugis, kata Parepare bermakna “Kain Penghias” yang digunakan diacara semisal pernikahan. Melihat strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung di depannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka Belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikannya kota penting di wilayah bagian tengah Sulawesi selatan. Disinilah Belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan merambah seluruh dataran timur dan utara Sulawesi Selatan. Hal ini yang berpusat di Parepare untuk wilayah Ajatappareng.

Pada zaman Hindia Belanda, di Kota Parepare, berkedudukan seorang Asisten Residen dan seorang Controlour atau gezag Hebbber sebagai Pimpinan Pemerintah (Hindia Belanda), dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan “Afdelig Parepare” yang meliputi, *Onder Afdeling Barru*, *Onder Afdeling Sidenreng Rappang*, *Onder Afdeling Enrekang*, *Onder Afdeling Pinrang*, *Onder Afdeling Parepare*.

Pada setiap wilayah/ *Onder Afdeling* berkedudukan Controlour atau Gezag Hebbber. Disamping adanya aparat pemerintah Hindia Belanda tersebut, struktur pemerintah Hindia Belanda ini dibantu oleh aparat pemerintah raja-raja bugis, yaitu Arung Barru di Barru, Addatung Sidenreng di Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Addatung Sawitto di Pinrang, sedangkan di Parepare berkedudukan Arung Mallusetasi.

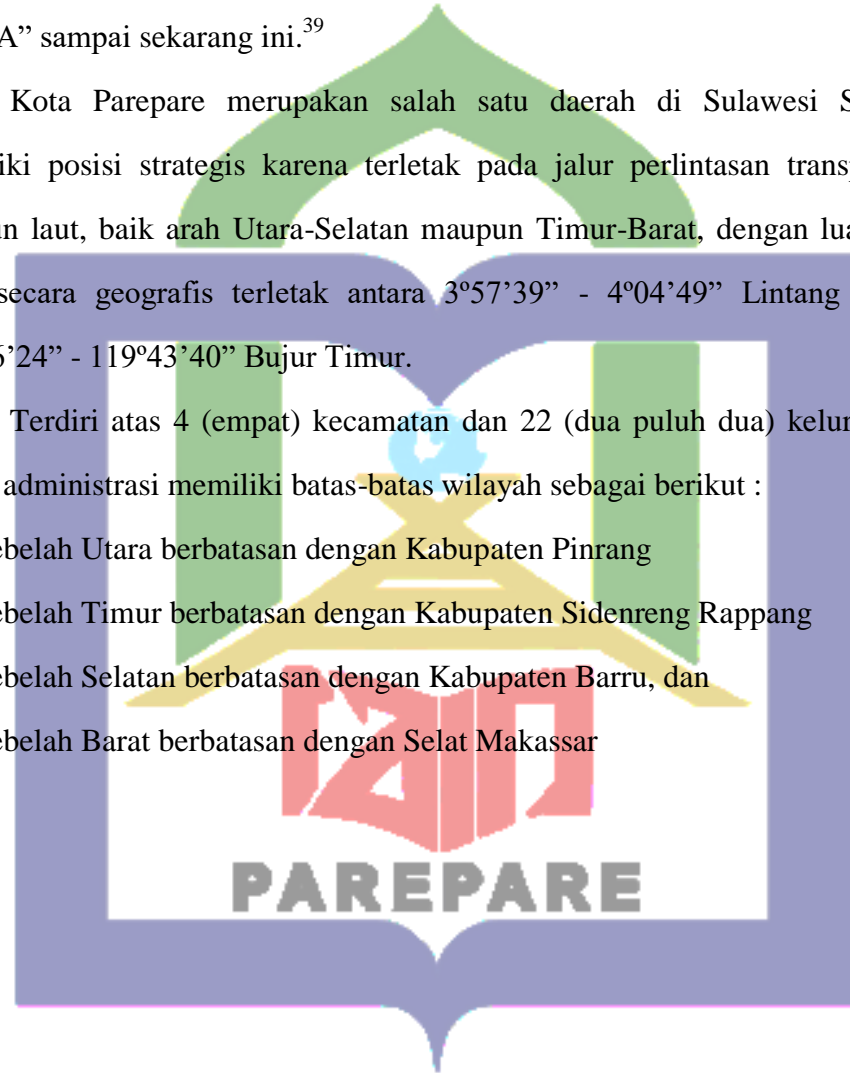
Pada waktu status Parepare tetap menjadi Afdeling yang wilayahnya tetap meliputi 5 daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dan Undang-undang Nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian daerah-daerah tingkat II dalam

wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, maka ke tempat *Onder Afdeling* tersebut menjadi kabupaten tingkat II Barru, Sidenreng Rappang, Enrekang dan Pinrang, sedang Parepare sendiri berstatus kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah kota Praja diganti menjadi Kotamadya dan setelah keluarnya UU No.2 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka status Kotamadya berganti menjadi “KOTA” sampai sekarang ini.<sup>39</sup>

Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat maupun laut, baik arah Utara-Selatan maupun Timur-Barat, dengan luas 99,33 km<sup>2</sup> yang secara geografis terletak antara 3°57'39” - 4°04'49” Lintang Selatan dan 119°36'24” - 119°43'40” Bujur Timur.

Terdiri atas 4 (empat) kecamatan dan 22 (dua puluh dua) kelurahan,<sup>40</sup> yang secara administrasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar



<sup>39</sup><http://www.pareparekota.go.id/keminfo/profil-kota/sejarah-kota-parepare> diakses pada tanggal 5 Juli 2019.

<sup>40</sup>Ari Prihandini, Kota Parepare Dalam Angka *Parepare Municipality in Figures* (CV. Cipta Buana Lestari, 2016), h. 9.



Tabel I Jumlah Penduduk Kota Parepare Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Parepare

Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah penduduk (Jiwa)
Bacukiki	9.148	9.419	18.567
Bacukiki Barat	21.388	22.092	43.480
Ujung	16.864	17.722	34.586
Soreang	22.422	23.042	45.464
Parepare	69.822	72.275	142.097

Parepare memiliki 4 kecamatan di antaranya Kecamatan Soreang, Kecamatan Ujung, Kecamatan Bacukiki dan kecamatan Bacukiki Barat. Kecamatan Ujung berada ditengah-tengah pusat kota Parepare. Pusat dari segala kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan maupun dalam pembangunan sehingga dapat dikatakan wilayah Kecamatan Ujung merupakan urat nadi perekonomian kota Parepare. Ada lima kelurahan dalam kecamatan ujung diantaranya: Kelurahan Labukkang, Kelurahan Ujung Sabbang, Kelurahan Ujung Bulu, Kelurahan Malusetasi dan Kelurahan Lapadde.<sup>41</sup>

<sup>41</sup>Burhanuddin, *Profil Kecamatan Ujung*, <https://kecamatanujung.webs.com/profil.htm>. (diakses pada tanggal 4 juli 2019)

Tabel II Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Parepare

NO	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase
1	<b>Bacukiki</b>	66,70	67,15
2	<b>Bacukiki Barat</b>	13,00	13,09
3	<b>Ujung</b>	11,30	11,38
4	<b>Soreang</b>	8,33	8,39
	<b>Parepare</b>	<b>99,33</b>	<b>8,39</b>

#### 4.1.2 Asal Mula Kelurahan Lapadde

Sekitar tahun 1960 LAPADDE merupakan hutan jati yang tidak berpenghuni, dimana Korem 142 Taro Ada Taro Gau (TATAG) terbentuk. Pada saat itu sebagian masyarakat dari daerah pinggiran Kabupaten Sidrap datang mengungsi ke daerah ini karena menganggap daerah ini aman dari gangguan DI/TII maupun TKR, yang akhirnya menetap di Lapadde.

Lapadde berasal dari kata Padde yang artinya dalam bahasa bugis yaitu orang yang diungsikan dari suatu tempat ke tempat lain yang akhirnya menetap dan orang yang meninggal dunia di Kota dibawa ke Lapadde untuk dikuburkan sebagai tempat peristirahatan terakhir.

Kelurahan Lapadde sejak tahun 1965 sampai sekarang telah dipimpin oleh 14 lurah, yaitu:

H. Andi Sessu	Tahun 1965 s/d 1973
Albertmarontong	Tahun 1973 s/d 1978
Basondeng	Tahun 1978 s/d 1983
Andi Abdullah BM.	Tahun 1983 s/d 1986

Ambo Tuwo Salipu	Tahun 1986 s/d 1988
Sahabuddin	Tahun 1988 s/d 1990
Andi Sultani Gani	Tahun 1990 s/d 1992
Drs. Aris Abunawas	Tahun 1992 s/d 1994
Sarifuddin, BA	Tahun 1994 s/d 1997
Drs. Aswadi Thalib	Tahun 1997 s/d 2000
Drs. Abbas Ibrahim	Tahun 2000 s/d 2005
Drs. Suparman	Tahun 2005 s/d 2007
H. Yunus Nonci	Tahun 2007 s/d 2011
Ardiansyah A.S.STP.,M.Si	Tahun 2011 s/d sekarang

Kelurahan Lapadde adalah salah satu kelurahan dari 22 kelurahan yang ada di Kota Parepare yang terletak dibagian utara dengan luas wilayah 9,98 km<sup>2</sup>. Kelurahan Lapadde saat ini penduduk sebanyak 10.695. Kelurahan Lapadde sebagaimana namanya memiliki karakteristik daerah yang berbukit dengan permukaan yang lebih tinggi dibanding wilayah lainya yang dapat dijangkau dengan kendaraan baik roda dua maupun roda empat.<sup>42</sup>

Tabel III Jumlah Penduduk di Kelurahan Lapadde

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	5382
Perempuan	5527
<b>Jumlah</b>	<b>10909</b>

<sup>42</sup>Profil Kantor Kelurahan Lapadde tanggal 20 Juni 2019

Berdasarkan dari tabel di atas, peneliti dapat mengetahui jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5382 sedangkan perempuan sebanyak 5527 sehingga dapat dikatakan jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki di Kelurahan Lapadde. Karena lebih banyaknya jumlah perempuan dibanding jumlah laki-laki, sehingga tidak mengherankan jika perempuan ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Tabel IV Jenis Pekerjaan Perempuan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Perempuan
1	Buruh Tani	17 orang
2	Pegawai Negeri Sipil	607 orang
3	Perawat Swasta	34 orang
4	Bidan Swasta	25 orang
5	TNI	1 orang
6	POLRI	2 orang
7	Pengusaha kecil, Menengah, dan besar	141 orang
8	Seniman/artis	16 orang
9	Pedagang Keliling	17 orang
10	Pembantu Rumah Tangga	32 orang
11	Dukun Tradisional	10 orang
12	Karyawan Perusahaan Swasta	138 orang
13	Karyawan Perusahaan Pemerintah	17 orang
14	Wiraswasta	223 orang
15	Purnawiran/Pensiunan	385 orang

Tabel V Hasil Wawancara Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

No	Nama	Pekerjaan	Alamat Tempat Pekerja
1	Emmi	PNS (Pelayanan Umum di Kantor Kelurahan)	Jend. Ahmad Yani
2	Dra.St.Maryam Akil	Guru Agama Islam	Btn Geriya Bukit Mustika. A.12
3	Risnawati	Staff Tata Usaha di SMPN 4 MODEL PAREPARE	Handayani
4	Sujiati	Penjual Bakso	Kampung jati
5	Erna	Pemulung	Kampung jati
6	Isa	Penjahit	Bukit Madani (Tegal 1)
7	Kasma	Penjual Pakaian jadi	Bukit Madani (Tegal 1)
8	Masita	Pekebun	Bukit Madani (Tegal 2)
9	Chris	Penjual Kapurung	Jend. Ahmad Yani. Km 5

Berdasarkan dari data di atas, peneliti memilih beberapa narasumber dari berbagai pekerjaan atau salah satu perwakilan dari tiap pekerjaan. Adapun Narasumber yang didapat sebanyak 7 Orang, diantaranya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai Guru, Penjual Bakso, Pemulung, Penjahit, Penjual Pakaian Jadi, Pekebun, dan Penjual Kapurung.

#### **4.2 Usaha yang dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Usaha-Usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti telah mengetahui semua jenis pekerjaan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Diantaranya:

##### **1. Ibu Emmi**

Ibu Emmi ialah seorang ibu rumah tangga yang bekerja di Kantor Kelurahan sebagai Pelayanan umum. Ibu emmi terangkat menjadi PNS sebelum menikah, dan memulai pekerjaannya pada saat ia masih gadis.

##### **2. Ibu Dra.St.Maryam Akil**

Ibu ini mempunyai pekerjaan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMK MUHAMMADIYAH PAREPARE, disamping itu ia juga memiliki sebuah usaha yaitu usaha menjual telur dan usaha jualan campuran. Usaha ibu ini dikelola oleh suaminya sendiri karena suaminya tidak mempunyai pekerjaan sehingga ia membukakan sebuah usaha untuk dikelola. Ibu Maryam ini adalah seorang perempuan yang sangat pekerja keras, selain menjadi guru dan juga mempunyai usaha, ibu maryam juga menjadi seorang guru mengaji. Namun ia tidak pernah merasa lelah akan pekerjaannya, justru ia merasa senang karena semasa ia belum menikah memang sudah menjadi hobynya dalam bekerja atau mempunyai pendapatan sendiri.

### 3. Risnawati

Ibu Risnawati ialah seorang staff tata usaha di SMPN 4 MODEL PAREPARE. Alasan yang mendasari ibu Risna bekerja sebagai Staff TU karena ingin mencari kesibukan dan mengaplikasikan ilmu.

### 4. Ibu Isa

Ibu Isa ialah seorang janda beranak satu yang mempunyai sebuah usaha yaitu Menjahit, dimana usaha ini ia kerjakan sebelum menikah. Namun setelah ibu isa menikah suaminya tidak mengizinkan untuk menjahit, mungkin dikarenakan suaminya merasa mampu membiayai istrinya. Tapi setelah ibu isa bercerai dengan suaminya, ia melanjutkan usaha menjahitnya dikarenakan ada anak dan keluarganya yang dinafkahi.

### 5. Ibu Masita

Ibu Masita ialah salah satu narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai Pekebun Sayur Bayam, namun tanah yang ia tempati berkebun bukan tanahnya melainkan tanah milik orang lain. Tanah yang ia tempati berkebun bersebelahan dengan rumahnya, sehingga ia memanfaatkan tanah tersebut untuk menambah pendapatan keuangan dan juga sekaligus merawat tanah itu.

### 6. Ibu Sujati

Seorang ibu rumah tangga yang mempunyai usaha Menjual Bakso, dimana ia bekerja semata ingin membantu suaminya. Ibu suji menjual bakso atas dasar saling mendukung dan saling membantu, karena suami ibu Suji ialah penjual bakso keliling sedangkan ia membuka warung bakso.

#### 7. Ibu Chris

Ibu Chris ialah ibu rumah tangga yang mempunyai usaha yaitu menjual Kapurung, dan suaminya mempunyai usaha warnet. Ibu Chris membuka usaha kapurung ini dikarenakan perkembangan usaha warnet suaminya tidak seperti dulu lagi, usaha warnetnya sudah mulai sepi karena hampir semua anak-anak sekarang sudah mempunyai laptop, komputer, HP dan alat yang bisa menghubungkan ke internet.

#### 8. Ibu Kasma

Ibu rumah tangga yang mempunyai usaha menjual pakaian jadi, dimana pekerjaan itu ialah hobbynya sebelum ia menikah. Dan sampai sekarang pun ia tetap menjalankan usahanya, sebagai penambahan pendapatan keluarga.

#### 9. Ibu Erna

Ibu Erna ialah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung, dimana ia bekerja karena penghasilan suaminya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Ibu Erna tinggal bersama beberapa anggota keluarga di rumahnya, sehingga ia terdorong untuk membantu suaminya mencari pendapatan lebih untuk memnuhi kebutuhan keluarganya terutama pendidikan anak-anaknya.

Dari semua usaha-usaha yang dimiliki oleh ibu rumah tangga tersebut peneliti menyimpulkan bahwa usaha atau pekerjaan yang dimiliki merupakan sebuah alasan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dan mereka bekerja atas dasar keinginan sendiri dan juga mendapat izin dari suami.



### 4.3 Faktor-faktor yang Mendorong Ibu Rumah Tangga Bekerja

Faktor-faktor yang dapat mendorong ibu rumah tangga bekerja dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan narasumber. Berikut hasil wawancara dari beberapa rumah tangga yang bekerja meningkatkan pendapatan keluarga:

Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati yaitu narasumber yang bekerja sebagai Staff TU di SMPN 4 MODEL PAREPARE, beliau berkata:

“Saya bekerja sebagai staff tata usaha di SMPN 4 karena bosan tinggal di rumah, jadi cari kesibukan dengan cari kerja. Saya kerja mulai pada tahun 2013 sampai sekarang, Suamiku kerja di Perusahaan PPI. Kalau penghasilan suami yaa sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarga, kalau saya Cuma menambah kayaknya. Daripada itu ilmu terbuang saja mending digunakan untuk bekerja, kalau masalah mengatur waktu bisaji disesuaikan karena kadang-kadang juga kubawa ji anakku kesekolah kalau tidak ada orang jagai. Kalau masalah urusan rumah bisa ji bangun pagi-pagi untuk selesaikan baru ke sekekolah dan masalah keharmonisan alhamdulillah baikji apalagi nadukung ji jg suamiku kerjaku”.

Berdasarkan hasil pemaparan dari salah satu narasumber yang bernama ibu Risnawati yang menyatakan bahwa alasan ia ingin bekerja hanya sekedar mencari kesibukan dan mengaplikasikan ilmunya. Ia mulai bekerja pada tahun 2013, Suami ibu Risna bekerja di salah satu perusahaan. Masalah pengaturan waktu, ia bisa menyesuaikan antara urusan rumah dan pekerjaannya. Suami ibu risna sangat mendukung pekerjaannya sehingga tidak ada permasalahan yang terjadi melainkan hanya menambah keharmonisan keluarganya.

Selanjutnya hasil wawancara yang didapatkan peneliti melalui informan yaitu ibu Emmi selaku PNS di Kantor Kelurahan Lapadde beliau berkata:

“Saya bekerja pada tahun 2009 sebelum menikah, dan pekerjaan suamiku PNS juga. Kalau masalah memenuhi kebutuhan, pekerjaan suamiku sudah memenuhi kebutuhan dan saya cuma menambah penghasilan saja. Saya bekerja memang keinginan sendiri, karena memang saya PNS sebelum berkeluarga. Untuk mengatur waktu, makanya saya pilih tempat kerja yang dekat dari tempat tinggal jadi saya bisa bolak-balik. Sebenarnya sering juga

saya bawa anakku ke kantor cuma ada mamaku di rumah jadi saya titipmi, kalau masalah keharmonisan keluarga kadang marahji suamiku tapi itu karena urusan lain bukan pekerjaan.”

Berdasarkan hasil pemaparan dengan ibu Emmi yang mengatakan bahwa ia mulai bekerja sebelum menikah dan juga keinginan sendiri. Setelah ibu emmi menikah ia tetap melanjutkan pekerjaannya, adapun pekerjaan suaminya ialah PNS. Masalah mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan pekerjaan, ibu emmi tidak merasa kewelahan karena jarak antara rumah dan tempat kerjanya tidak jauh. Adapun masalah keharmonisan keluarganya mengenai ibu emmi yang bekerja itu tidak menjadi suatu penyebab keharmonisan keluarganya berkurang melainkan hanya bertambah karena bisa menambah penghasilan mengenai ekonomi.

Selanjutnya hasil wawancara yang didapatkan peneliti melalui informan yaitu ibu ISA selaku Penjahit, beliau berkata:

“Saya menjahit karena minat dan juga kemampuan yang saya miliki selama menempuh pendidikan pada saat umur 16 tahun, dan sebelum saya menikah. wettuku siala lakkaiku de wajjei si, pisah meka nappaka majjei si paimeng. jadi saya menjahit sekarang hanya untuk saya ji sama anakku, sama biyai juga sekolahnya anakku.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isa yang mengatakan bahwa alasan ia ingin menjahit di karenakan sebuah minat dan kemampuan yang ia miliki selama menempuh pendidikan, dan juga untuk menafkahi keluarganya termasuk anaknya karena ia bercerai dengan suaminya pada saat anak semata wayangnya masih kecil hingga saat ini. Adapun masalah pengaturan waktu anatara pekerjaan dan mengurus rumah tangganya, ibu ini tidak merasa kewelahan karena ia menjahit di rumah ibu Isa sendiri. Dalam hal kesejahteraan keluarga ibu Isa merasa berhasil dengan apa yang ia peroleh, karena ibu Isa bisa membesarkan dan membiayai anaknya seorang diri

---

<sup>43</sup>Isa, Ibu Tumah Tangga yang Bekerja Sebagai Penjahit, 14 juni 2019

sampai anak semata wayangnya menjadi lulusan sarjana. Tidak hanya menyelesaikan pendidikan anaknya tetapi ibu ini juga sudah memiliki beberapa investasi dari hasil kerjanya tersebut.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Masita selaku Pekebun

Sayur Bayam, beliau berkata:

“Saya berkebun begini memang kemauan sendiri dan sambil bantu-bantu keuangan, karena suamiku kerja di PLN sebagai honorer baru penghasilannya cuma 3.000.000.00, saya sudah lama berkebun mungkin kurang lebih 7 tahun. Kalau masalah pembagian waktu, pagi-pagi kebun disiram lagi atau ditanami, kalau siang di rumah, sementara sorenya di petik lagi. Sudah itu di telponmi, baru pembeli mi yang datang di sini ambil sayur. Tapi kalau bulan puasa tidak berkebun karena mau fokus shalat atau beribadah, karena kalau berkebun bisa bulan-bulan lain.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan informan atau narasumber yaitu selain menjadi ibu rumah tangga ia juga mempunyai minat untuk berkebun sayur bayam. Akan tetapi tanah yang ia pakai untuk berkebun hanyalah tanah milik orang, dan ia pun mengatakan daripada tanah itu tidak digunakan oleh pemiliknya ada baiknya ibu ini menggunakan tanah itu sekaligus merawat tanah tersebut. Adapun dengan keinginan ibu ini untuk berkebun sayur bayam di karenakan untuk menambah biaya pendidikan anak-anaknya yang sudah menempuh pendidikan sarjana dengan alasan banyak pembayaran yang harus diselesaikan dan juga suaminya memberi izin karena pekerjaan tersebut tidak meninggalkan area rumah dan juga tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengurus rumah tangganya. Untuk hasil yang diperoleh dari kebun tersebut cuma cukup untuk makan sehari-hari karena pekerjaan itu tidak diprioritaskan.

Selanjutnya salah satu informan di Kelurahan Lapadde yaitu Ibu Kasma selaku penjual pakaian, yang mengatakan bahwa:

“Saya menjual sebelum menikahka sama suamiku, jadi bisa dibilang minat dari dulu. Saya memulai pekerjaan kurang lebih 17 tahun, jadi saya harus pintar-pintar bagaimana caraku supaya bisa teratur semua. Turunka ke pasar setengah 6 kembalika jam 11, jadi masih ada waktu untuk mengurus pekerjaan rumah seperti memasak dll. Kalau dari segi kesejahteraan baik itu kesejahteraan materi dan keharmonisan Alhamdulillah bahagia terus ji, dan kalau hasil yang di peroleh selama saya bekerja, adami bisa di tempati berteduh dan juga adami kendaraan ku beli”.<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Seorang ibu rumah tangga yang bekerja tidak menggantikan posisi suaminya sebagai pemimpin dalam rumah tangganya. Akan tetapi, ibu rumah tangga yang bekerja hanya saja ingin membantu suaminya. Selama ia mendapat restu dan izin dari suaminya. Jika di tinjau dari segi wawancara dengan informan, dapat diketahui lagi bahwa kesejahteraan rumah tangga ibu yang bekerja tidak semuanya mengalami perubahan yang bersifat negatif, berbeda dengan keluarga ibu kasma yang mengatakan bahwa dia bekerja sama dengan suaminya atau saling membantu dalam menjual pakaian. Jadi selalu ada waktu untuk bersama-sama, begitupun dengan anak-anaknya jika sudah selesai sekolah maka anak-anaknya terus ke tempat kerja orang tuanya (Pasar).

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Erna selaku Pemulung, beliau berkata:

“Kerja ka begini karena gajinya suamiku tidak cukup, supir sampah ji kerjanya. Apalagi banyak orang nabiyai baru 1.500.000.00 ji gajinya, memulungka begini adami kurang lebih 8 tahun terus untuk anak-anakku juga biar ada pendidikannya. Kalau masalah urusan rumah, bangun memangka subuh-subuh memasak, mencuci, urus anak-anakku untuk sekolah, jadi kalau pulang langsung makanmi saja. Kalau untuk hasil yang di peroleh bisa mi nabantu keseharian dan Alhamdulillah sekolah semuaji anak-anakku.”<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Kasma, Ibu yang Bekerja Sebagai Penjual Pakaian, 14 juni 2019.

<sup>45</sup>Erna, Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Pemulung, 14 juni 2019.

Berdasarkan pemaparan dari wawancara di atas, salah satu penyebab informan ini menjadi pemulung karena penghasilan suaminya tidak cukup dalam masalah perekonomian keluarga, karena ada beberapa anggota keluarga yang mereka tanggung. Melihat kondisi keluarganya, suaminya pun memperbolehkan sang isteri ini untuk bekerja sebagai pemulung. Selama bekerja sebagai pemulung, informan ini juga tidak melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Adapun penghasilan yang diperoleh oleh ibu Erna ini hanya cukup untuk keperluan sehari-hari dan juga biaya sekolah anak-anaknya.

Melihat tugas rumah dan pekerjaan yang harus dilakukan oleh ibu rumah tangga, itu membuat seorang ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk urusan lain. Jika dilihat perkembangan pada masa sekarang ini banyak ibu rumah tangga yang lebih berfokus pada pekerjaannya bahkan waktu untuk keluarganya pun kurang, terutama pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai guru atau pegawai.

Diperkuat lagi oleh pemaparan informan yaitu ibu Dra.St.Maryam Akil selaku Pensiunan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau berkata:

“Jauh sebelum menikahka sama suamiku, mengajar memangka sambil mendaftarkan jadi guru. Dan pengangkatanku jadi guru mulai tahun 1987 sampai tahun 2016 (Pensiun umur 70 tahun), kalau masalah mengurus suami harus kita bangun pagi-pagi sudah shalat subuh terus menyiapkan semua keperluan baru saya pergi mengajar. Selain saya jadi guru saya juga berdagang telur sama suamiku dulu sambil buka ka usaha jualan kecil-kecilan, dan saya juga jadi guru mengaji kalau pulang dari sekolah. Kalau masalah terbengkala keluarga nda ji, karena kita bisa atur waktu dengan baik apalagi suamiku di rumah ji berdagang telur dan tidak ada ji juga anakku. kalau hasil saya peroleh semasa samaka suamiku (sebelum meninggal) Alhamdulillah adami rumah kubeli sama BTN kucicil.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Dra.St.Maryam Akil, Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai Guru, 14 juni 2019.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu St.Maryam yaitu salah satu penyebab mengapa ia ingin bekerja dan menjadi seorang guru karena memang minat dari dulu dan juga karena ia lulusan sarjana pendidikan, dalam hal ini suami mendukung pekerjaannya selagi ia mampu menjalankan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga apalagi ia tidak mempunyai anak dari hasil perkawinannya. Oleh karena itu peran sebagai ibu rumah tangga dan juga mempunyai pekerjaan tidak mengganggu kewajibannya. Karena suaminya pun kadang membantu ia mengenai masalah pengurusan rumah, sehingga tetap terjadi keharmonisan dalam rumah tangga karena mereka saling membantu satu sama lain.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Sujiati selaku Penjual Bakso, beliau berkata:

“Saya bekerja karena ada izin juga ada keinginan jadi sama-sama mendukung, saya buka warung di sini kurang lebih 1 tahun. Masalah pekerjaan rumah kalau pagi ya kerja sama kan di rumah cuma berdua sekeluarga. Misalnya kalau pagi sama-sama pergi pasar, cuma kalau bapaknya pergi keliling saya menjual di warung. Kalau masalah kesejahteraan keluarga malah lebih baik karena bercampur terus. Yang dulunya berpisah jarak dengan suami, suamiku dulu tinggal di pare bersama kakak iparku sementara saya di jawa bersama orangtua. Tapi semenjak orangtua meninggal, saya ke pare bersama sama suamiku kemudian kakak iparku yang kembali ke jawa untuk melanjutkan usaha. Masalah hasil Alhamdulillah ada peningkatan dan juga sudah ada aset, cuma aset-asetnya di bawa ke kampung.”<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara ibu Sujiati, alasan mengapa ia ingin bekerja karena memang ada keinginan dari diri sendiri dan juga ada dorongan dari suami. Ibu Sujiati bekerja sebagai penjual bakso sudah memakan waktu kurang lebih 1 tahun hingga saat ini, menurut ibu Sujiati dalam mengatur rumah tangganya tidak ada rasa kewelahan atau masalah karena urusan rumah tangga dilakukan secara bersama-sama. Selama ibu Sujiati bekerja ia merasakan banyak perubahan dalam segi

---

<sup>47</sup>Sujiati, Ibu yang Bekerja Sebagai Penjual Bakso, 14 juni 2019.

keharmonisan rumah tangganya, karena yang dulunya ibu Sujati tinggal di Jawa sedangkan suaminya tinggal di Parepare dan untuk saat ini mereka tinggal bersama-sama dan saling membantu satu sama lain baik itu urusan rumah tangga ataupun pekerjaan. Mengenai penghasilan yang diperoleh ibu Sujati bersama suaminya, sudah memiliki beberapa aset akan tetapi semua aset yang dimiliki di alihkan ke Jawa atau semua investasinya berada di Jawa.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Chris selaku Penjual Kapurung, beliau berkata:

“Saya bekerja karena kan kebutuhan, juga mencari tambahan dan juga ada izin dari suami karena kebetulan suamiku ada usaha warnet tapi karena di liat perkembangannya sekarang anak-anak sudah punya HP semua. Kemudian saya menjual kapurung kurang lebih 4 tahun mi kayaknya. Kalau masalah mengatur waktu, anak-anakku yang lain kan sekolah jadi saya kesini jam 8 dan kebetulan ada adekku yang membantu nah adekku mi yang ke warung duluan. Sewaktu anak-anak semua sudah pergi sekolah dan saya sudah masak, saya pergi mi ke warung karena anak-anak ke sekolah jam setengah 7 (7:30). Dalam hal perubahan keluarga, yaa pasti ada lah perubahan, tidak seperti yang dulu sewaktu belum kerja. Waktu bersama keluarga kurang, karena warung saya jauh dari rumah. Untuk hasil yang saya peroleh, saya bisa tambah motor dan ada juga yang lain saya beli.”<sup>48</sup>

Berbeda dengan ibu Sujati yang kesejahteraan keluarganya semakin membaik, baik itu dari segi materi dan juga segi keharmonisan keluarga. Sedangkan ibu Chris mengatakan bahwa keharmonisan rumah tangganya tidak seperti sebelum ia tidak bekerja, karena ia merasa kurang waktu bersama keluarganya. Meskipun dari segi materi ibu Chris memang mengalami peningkatan. Ibu Chris mengatakan dalam membagi waktunya antara mengurus rumah tangga dan bekerja memang bisa di atur, ibu Chris bangun pagi untuk mempersiapkan makanan dan mengurus suami dan anak-anaknya, dan setelah pekerjaan rumah tangganya selesai barulah ibu Chris ke tempat

---

<sup>48</sup>Chris, Ibu yang Bekerja Sebagai Penjual Kapurung, 18 Juni 2019.

kerjanya. Akan tetapi walau semua bisa di atur atau di urus ibu chris tetap saja merasakan perubahan kesejahteraan dalam keluarganya, karena waktu untuk bersama keluarganya kurang, terlebih lagi suami ibu chris pun bekerja. Suami ibu chris mempunyai usaha warnet, sementara ibu chris pun warungnya jauh dari area rumahnya dan itulah salah satu penyebab yang membuat kurangnya keharmonisan terhadap keluarga ibu chris.

Dari Semua hasil wawancara yang didapatkan maka peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mendorong ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga itu disebabkan karena:

#### 1. Perekonomian

Maksud peneliti mengatakan perekonomian ialah karena kurangnya penghasilan yang didapatkan oleh suami para ibu rumah tangga, sehingga tidak mencukupi kebutuhan atau keperluan sehari-hari.

#### 2. Pendidikan

Yang dimaksudkan peneliti ialah karena didasari oleh sekolah atau pendidikan yang ditempuh ibu rumah tangga jauh sebelum menikah, sehingga keahlian yang dimiliki ia kembangkan sesuai dengan bidangnya.

#### 3. Tanggung Jawab

Maksud Tanggung Jawab menurut peneliti ialah ibu rumah tangga yang bekerja karena suaminya meninggal atau bercerai dengan suaminya, sehingga mengakibatkan seorang ibu rumah tangga bekerja demi menafkahi keluarganya terutama untuk anak-anaknya.



#### **4.4 Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Peran Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lapadde**

Pandangan Islam yang menempatkan bahwa laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban mencari nafkah, akan tetapi pada saat ini peran perempuan sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga tidak bisa dihindari. Karena jika dilihat ibu rumah tangga di Kelurahan Lapadde saat ini banyak yang ikut membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

##### **4.4.1 Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**

Seorang pebisnis sekaligus ibu rumah tangga melakukan tanggung jawab penuh untuk menjadi manajer keuangan rumah tangga dalam mengelola keuangan domestik rumah tangga hingga mengambil keputusan-keputusan keuangan.

Ibu rumah tangga mengelola pendapatan dengan cara yaitu mendapatkan uang bulanan rutin dari suami kemudian mengalokasikannya ke kebutuhan utama untuk dikelola dengan baik. Adapun penghasilan pribadi dari bisnis dialokasikan pula kepada kebutuhan rumah tangga dan sifatnya sekunder, primer, tabungan, investasi dan juga kebutuhan tidak terduga.

##### **4.4.2 Keseimbangan antara karier dan pengabdian sebagai ibu rumah tangga**

Menurut mayoritas para ulama hanafi bahwa hukum istri yang bekerja tidak menyerahkan diri sepenuhnya kepada suami, maka dengan itu dia tidak berhak mendapat nafkah, dengan demikian tidak boleh. Tetapi ada pendapat lain yang berbeda dengan pendapat di atas, sekiranya si istri keluar rumah untuk bekerja dan suami meridhainya, maka suami tetap wajib memberikan nafkah kepada istrinya meskipun istrinya telah mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya karena dia dia

masih taat dan tidak *nusyuz*. Sekiranya Suami tidak ridha, maka gugur haknya atas nafkah, karena dia dianggap tidak taat atau *nusyuz*.<sup>49</sup>

Dengan demikian pada prinsipnya, Islam tidak mengharamkan seorang istri untuk berkarier di luar rumah, bahkan Islam sangat membolehkan kepada para istri untuk berkarier di luar rumah dalam upaya bahu-membahu membangun keluarga yang harmonis, membantu pekerjaan suami dan tetap meninggikan harkat dan martabat suami. Tetapi sifatnya hanya pilihan bagi seorang istri, karena tugas utama untuk hamil dan melahirkan harus tetap dilakukan oleh seorang istri.

Bagi seorang istri yang berkarier, ada beberapa prinsip yang harus diketahui sebagai berikut.

#### 1. Melakukan pengabdian kepada suami

Idealnya fokus untuk mengerjakan tugas-tugas rumah tangganya, menjaga kehormatan suaminya dan keluarganya, menunjukkan pengabdian dan kesetiannya dalam memberikan pelayanan prima sebagai seorang istri. Jika memang menuntut mereka (para istri) untuk bekerja, tidaklah berdosa, akan tetapi hendaklah memilih pekerjaan yang tidak menuntut waktu banyak, karena bagaimana pun, ada tugas-tugas istri yang tidak dapat digunakan oleh orang lain. Meskipun tugas demikian dapat digunakan oleh orang lain, namun sangat berbeda hasilnya jika langsung dilakukan oleh orang tua yang bersangkutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa ibu rumah tangga yang bekerja bukan karena suruhan atau paksaan dari suami, melainkan kemauannya sendiri. Misalnya, salah satu informan mengatakan bahwa ia bekerja karena membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dimana salah satu ibu

---

<sup>49</sup>Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, h. 4.

rumah tangga ini memberikan modal kepada suaminya, karena suaminya tidak memiliki pekerjaan. Namun semestinya seorang suami harus memberi nafkah kepada istrinya, tapi jika dilihat dari salah satu informan ini berbanding terbalik dengan ajaran Islam. Karena bahwasanya kodrat seorang suami mencari pekerjaan untuk menafkahi keluarganya, adapun seorang istri cukup membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja pula.

## 2. Tetap menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya

Seorang istri yang bekerja bukan berarti ia terbebas dari pekerjaan rumah tangga, ia juga seharusnya tidak menyerahkan seluruh tugas utamanya sebagai seorang ibu kepada orang lain. Dengan demikian hendaklah seorang istri harus berfikir sebelum mengambil langkah untuk berkarier di luar rumah, karena tugas dan beban kerja di dalam rumah sudah begitu berat. Meskipun beban kerja di dalam rumah dapat dikerjakan oleh orang lain tetapi pekerjaan tertentu tidak dapat digantikan seperti hamil dan menyusui, memberikan kasih sayang kepada anak, membantu pendidikan anak-anaknya seperti menanyakan peelaajaran anak di sekolah ataupun memperhatikan perkembangan anak-anaknya.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa para ibu rumah tangga yang bekerja tidak semuanya bisa memberikan kasih sayang yang sepenuhnya kepada anak-anaknya dikarenakan kesibukan dan lokasi kerja yang jauh dari rumah. Hal ini terlihat dari salah satu ibu rumah tangga yang juga membuka usaha warung *kapurung*, lokasi warung yang jauh dengan jarak rumahnya membuatnya jarang berinteraksi dengan anak-anaknya sehingga anaknya lebih menghabiskan waktu bersama para tetangganya. Dari kesibukan bekerja tersebut membuat waktu untuk

bersama anak-anaknya menjadi berkurang sehingga tidak memperhatikan dengan baik perkembangan anak-anaknya.

### 3. Selalu menjaga kehormatan sebagai perempuan muslimah

Suami adalah pakaian ibu rumah tangga dan ibu rumah tangga adalah pakaian suami. Seperti halnya pakaian yang dapat melindungi dan menjaga dari panas dan dinginnya cuaca, suami atau ibu rumah tangga juga harus mampu menjaga dan melindungi kehormatan diri dari keluarga mereka. Oleh karena itu, Islam menganjurkan untuk tidak saling membicarakan aib pasangannya.

Sebagai perempuan karier yang lebih banyak berkomunikasi dengan orang luar, kehormatan sebagai seorang perempuan muslimah harus terus dipertahankan bahkan dijaga dengan baik sesuai syariat. Seorang perempuan karier akan lebih banyak berkomunikasi dengan laki-laki yang bukan mahramnya.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa para ibu rumah tangga yang bekerja mempunyai beberapa jenis pekerjaan yang berbeda, diantaranya; Guru, Staff, Pegawai kantoran, Penjahit, Pemulung, Penjual Bakso, Penjual Kapurung, Pekebun, dan Penjual Pakaian. Dalam Islam segala jenis pekerjaan diperbolehkan asalkan cara memperolehnya halal dan tidak mengandung kemudharatan. Para ibu rumah tangga yang bekerja ada yang tetap mampu menjaga kehormatannya bagi mereka yang beragama Islam seperti mengenakan jilbab dan mampu membantasi interaksi dengan lawan jenis.

### 4. Selalu meminta restu dan Izin dari suami

Hendaknya seorang ibu rumah tangga yang berkarier, sebelum berangkat untuk bekerja, meminta restu kepada suaminya dan meminta maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan karena secara tidak langsung perempuan yang bekerja telah

melaksanakan tugas utama sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan ridha dan maaf dari suami, insyaAllah akan selalu berada dalam keridhaan Allah swt dalam setiap langkah-langkah seorang istri.

Seorang perempuan karier hendaknya tidak merasa dirinya di atas suaminya, karena telah bekerja membantu suami memenuhi nafkah keluarganya, sehingga ia bersifat seolah-olah pemimpin keluarga yang memerintahkan suami untuk melayaninya. Jika hal demikian terjadi pada ibu rumah tangga, maka ibu rumah tangga harus berhenti dari pekerjaannya, karena ia tidak sadar selama ini, ia dapat keluar rumah itu karena izin suaminya, ia dapat bekerja juga karena ridha suaminya, karena jika seorang suami tidak memberikan ridha kepadanya, maka ia sepanjang hidupnya dilaknat oleh Allah swt.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu rumah tangga yang bekerja di Kelurahan Lapadde mendapat restu atau izin dari suaminya dan ada juga yang bekerja sebelum ia menikah tapi itu tidak menjadi faktor keterhambatan seorang ibu yang bekerja, bahkan suami mendukung karena itu bisa menjadi salah satu hal yang menambah penghasilan. Rata-rata ibu rumah tangga yang bekerja dapat membantu suaminya memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan keluarga, Sedangkan bagi ibu rumah tangga yang suaminya telah meninggal dan juga bercerai. Walaupun ia tidak mendapat izin dari suaminya, akan tetapi ia tetap bekerja atas kemauan sendiri karena tuntutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak-anaknya.

Dalam pandangan Islam jika ibu rumah tangga bekerja untuk membantu suaminya dan kemudian pendapatan bertambah maka itu dibolehkan, namun jika pendapatan hanya digunakan dalam hal yang tidak berkaitan dengan dengan kebutuhan dan keinginan keluarga melainkan hanya digunakan untuk hal-hal yang haram seperti berjudi dan lain sebagainya maka itu diharamkan oleh Islam.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Usaha-usaha yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu berbagai macam diantaranya: Ada yang bekerja sebagai Guru, Staff, Pegawai Kantor, Penjahit, Pemulung, Penjual Bakso, Penjual Pakaian Jadi, Penjual Kapurung, dan Pekebun.
- 5.1.2 Faktor-faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga di Kelurahan Lapadde bekerja ialah karena penghasilan suami yang masih minim sehingga iya membantu suaminya, adapun ibu rumah tangga bekerja dikarenakan suaminya meninggal dan bercerai/pisah sehingga ibu rumah tangga berusaha mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Namun ada juga ibu rumah tangga yang bekerja karena ingin mengaktualisasikan ilmu, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki.
- 5.1.3 Tinjauan Ekonomi Islam, ibu rumah tangga diperbolehkan untuk bekerja dengan ketentuan tertentu sesuai dengan syariat Islam. Seorang ibu rumah tangga diwajibkan bekerja apabila telah mendapat izin dari suami namun bukan berarti melupakan kewajibannya sebagai seorang istri, dan juga dianjurkan untuk ibu rumah tangga yang bekerja dapat menjaga diri untuk

suaminya. Selain menjaga kesucian diri seorang ibu rumah tangga yang bekerja harus mampu mengatur waktu antara bekerja dan agamanya, seperti menjaga sholat lima waktu. Adapun hasil yang diperoleh ibu rumah tangga di Kelurahan Lapadde semata-mata hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tidak ada yang melenceng dari syariat Islam, seperti digunakan untuk berjudi atau yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Lapadde Kota Parepare (perspektif Ekonomi Islam) peneliti ingin memberikan saran, dimana ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait atau ibu rumah tangga yang ingin bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu Peneliti mengharapkan agar:

- 5.2.1 Seorang ibu rumah tangga yang berperan membantu meningkatkan pendapatan keluarga perlu kiranya untuk tidak terlalu mengutamakan atau mengedepankan pekerjaannya sehingga suami, anak, dan keluarga di nomor satukan. Karena ada juga ibu rumah tangga yang melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu, oleh karena itu ibu rumah tangga yang bekerja harus bisa membagi waktu dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan.
- 5.2.2 Suami harus ingat posisinya didalam keluarga adalah sebagai pemimpin sehingga tidak tergantung dengan peran istri, serta istri pun harus menyadari



perannya sebagai pendamping suami. Pertukaran peran semacam ini tidak menjadi masalah apabila kedua belah pihak saling menerima, menghormati, dan menyadari peran saat ada didalam keluarga.

- 5.2.3 Seorang ibu rumah tangga muslimah harus mampu memperhatikan agamanya dibanding pekerjaannya, terutama dalam menyadari dirinya yang sebagai hamba Allah swt dan mendirikan shalat lima waktu serta bisa membatasi dirinya dengan laki-laki yang bukan muhrimnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Al-Qur'an dan Terjemahan:

Kementerian Agama Republik Indonesia, 2004. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung :CV Penerbit J-ART.

### 2. Sumber Referensi Buku:

Abdullah Abbas, Al-Ghazali. 2010. *Menjawab 100 Soal KeIslaman. Diterjemahkan dari Mi'atuSu'al An Al-Islam Karya Syaikh Muhammad Al-Ghazali*.Ciputut: Lentera Hati.

Achsin, Amir. 2003.*Untukmu Ibu Tercinta*. Cet. I; Bogor: prenada.

Albar Muhammad. 2000.*Perempuan Karir Dalam Timbangan Islam: Kodrat Keperempuanan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual*. Cet. II; JKT:Pustaka Azzam.

Al-Brigawi, Abdul Lathif. 2014. *Fiqh Keluarga Muslim; Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Cet.II; Jakarta:Amzah.

Arikanto, Suharsimi. 2006.*Proses Penelitian Suatu Pendekatan*. Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta.

As-Sya'rawi, Syaikh Mutawali.2005.*Fiqh al-Muslimah, Terj. Yessi HM. Basyaruddin, Fikh Perempuan Muslimah Cet. II*.Jakarta: Azmah 2005.

Barbara, Kozier. 1995.*e dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Jakarta:Gunung Agung.

Ch Mufidah. 2013.*Psikologi Keluarga Islam*. Cet. III: UIN-Maliki Press.

Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Faizal, Sanafiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Cet.V; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.


Fauzia Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014.*Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Hasbiyallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Cet.I; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Istiada. 1999. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam* Cet. Jakarta: Lembaga Kajian Agama.
- Koderi, Muhammad, 1999. *Bolehkah Perempuan Menjadi Iman Negara* Cet. I: Jakarta: Gema Insani.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, AMP Ykpn. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Murniati, Nunuk P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Mursi, Abd. Hamid. 1996. *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan al-Qur'an dan Sain*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabhani, Taqiyyuddin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Terjemahan Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti.
- Nasution Mustafa Edwin. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Edisi Pertama Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Nawawi Imam. 1999. *Terjemahan Ridhus Shalihin*, Jilid II. Cet. IV; Jakarta : Pustaka Amri.
- Nur Fuad, Ahmad. 2010. *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*. Malang: LPSHAMM Muhammadiyah Jatim.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prihandini Ari. 2016. *Kota Parepare Dalam Angka Parepare Municipality in Figures*. CV. Cipta Buana Lestari,
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rivai, Veithzal, dan Andi Buhcari. 2009. *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shalih Su'ad Ibrahim. 2011. *Fiqh Ibadah Perempuan*. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.
- Thalib, Muhammad. 2003. *Solusi Islami Terhadap Dilema Perempuan Karier*. Yogyakarta: Wihdah Press.
- Yusuf, Qardhawi. 2013. *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah* (ter. A. Syathori). Jakarta.

### 3. Sumber Referensi Jurnal, Skripsi dan Internet:

- Asri, Wahyu Widi Astuti. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Burhanuddin, *Profil Kecamatan Ujung*,  
<https://kecamatanujung.webs.com/profil.htm>. (diakses pada tanggal 4 juli 2019).
- Fatmawati. 2013. *Peran Perempuan Buruh Tani Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Teppo Kecamatan Patanpanua Tinjauan Hukum Islam*. Skripsi Sarjana; jurusan Syariah & Ekonomi Islam, Parepare.
- Forddanta, Didyasah Hanin. 2012. *Peran Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi IESP: Semarang.
- Hamid Abi Eyza, *Nasib Perempuan dari Masa ke Masa*,  
[https://www.kompasiana.com/abi\\_eyza/552fbf0d6ea834232e8b4568/nasib-perempuan-dari-masa-ke-masa](https://www.kompasiana.com/abi_eyza/552fbf0d6ea834232e8b4568/nasib-perempuan-dari-masa-ke-masa). (diakses pada tanggal 10 juli 2019).
- <http://www.pareparekota.go.id/keminfo/profil-kota/sejarah-kota-parepare> (diakses pada tanggal 5 Juli 2019).
- Inggriani, Lutfia. “Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, Vol.2. No. 12. (Desember 2015). <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/684/468>. (diakses pada tanggal 17 juli 2019).
- Rahmadani. 2007. *Dampak Peran Perempuan Karir terhadap Kehidupan Keluarga di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Parepare*, Skripsi Sarjana; Akhwal Syaksiyah: Parepare.
- Supriyadi, Agus, 2016. *Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga*, Skripsi Sarjana; jurusan Sosiologi, Bandar Lampung.
- Nelfi Syafrina, *Pengertian IRT*, <https://www.wattpad.com/amp/217949445/> (diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Mujib Ridwan, *Aneka Ilmu*, <http://walangkopo99.blogspot.com/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html?m=1/> (diakses pada tanggal 21 Mei 2019).


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**  
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B- 459 /In.39/Fakshi/06/2019  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
 di  
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: RESKY RAHMAN
Tempat/Tgl. Lahir	: TANGKOLI, 25 September 1997
NIM	: 15.2200.006
Fakultas / Program Studi	: Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Muamalah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.BUKIT MADANI KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam"


Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.


Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

16 Juni 2019

Dekan,

  
 Mulati





**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111  
 Email : dpmpstp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmpstp.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

---

Parepare, 10 Juni 2019

Nomor : 336/IPM/DPM-PTSP/6/2019      Yth.      Camat Ujung Kota Parepare  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Di -  
Parepare

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 459/n.39/Fakshi/06/2019 tanggal 10 Juni 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

**N a m a** : Resky Rahman P  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Tangkoti / 25/09/1997  
**Jenis Kelamin** : Wanita  
**Pekerjaan / Pendidikan** : Mahasiswa / S1  
**Program Studi** : Muamalah  
**A l a m a t** : Jln. Bukit Madani (km.4)  
 Kel. Lapadda/ Kec. Ujung  
 Kota Parepare  
 91112

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam

**Selama** : TMT 13/06/2019      S/D 13/07/2019  
**Pengikut/Peserta** : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.





**Hi. ANE RUSIA, SH., MH**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 NIP.19620915 198101 2 001

**TEMBUSAN** : Kepada Yth.

- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- 2 Walikota Parepare di Parepare
- 3 Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
- 4 Saudara Resky Rahman P
- 5 Arsip.

## SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Parepare, 31 Juni 2019

Kepada  
IAIN PAREPARE  
Jl. Amal Bakti, Soreang

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Resky Rahman P  
NIM : 15.2200.006  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian di Kelurahan Lapadde Kota Parepare, dengan judul **Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)** selama (±) 30 (tiga puluh) hari mulai tanggal 14 Juni 2019 sampai 18 Juni 2019.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DRA-ST-MARYAM AKIL

Jabatan : Pensiunan Guru PAI

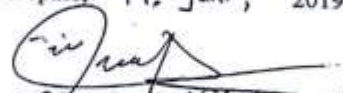
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Alamat : BTN GERIYA BUKIT MUSTIKA. A.12 .

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19, Juni, 2019

  
DRA-ST-MARYAM AKIL



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISA

Jabatan : Peneliti

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Bukit Madani

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14-juni- 2019

ISA 

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasma

Jabatan : Wiraswasta (Penjual Pakaian)

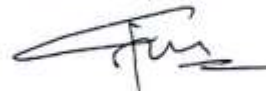
Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Bukit Madani

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 - Juni - 2019

  
Kasma

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erna

Jabatan : Pemulung

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kampung Jabi

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14, Juni , 2019

Emp  
Erna

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sujati*

Jabatan : *Penjual Bakso / Darung*

Jenis Kelamin : *Pemranan*

Alamat :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15, Juni, 2019

*Sujati*  
~~Sujati~~ *Sujati*

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chris

Jabatan : Pengajar Kapurung

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jend. Ahmad Yani Km-5

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam " .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 - Juni - 2019



Chris

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Risnawati*

Jabatan : *STAFF TU SMPN 1 MODEL PAREPARE*

Jenis Kelamin : *Pecempuan*

Alamat : *JL Handayani*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Resky Rahman P, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 - Agustus - 2019

  
Risnawati



Ibu Dra. St. Maryam Akil (Guru PAI)



Ibu Isa (Penjahit)



Ibu Kasma (Penjual Pakaian Jadi)



Ibu Christ (Penjual Kapurung)



Ibu Masita (Pekebun)

Ibu Erna (Pemulung)



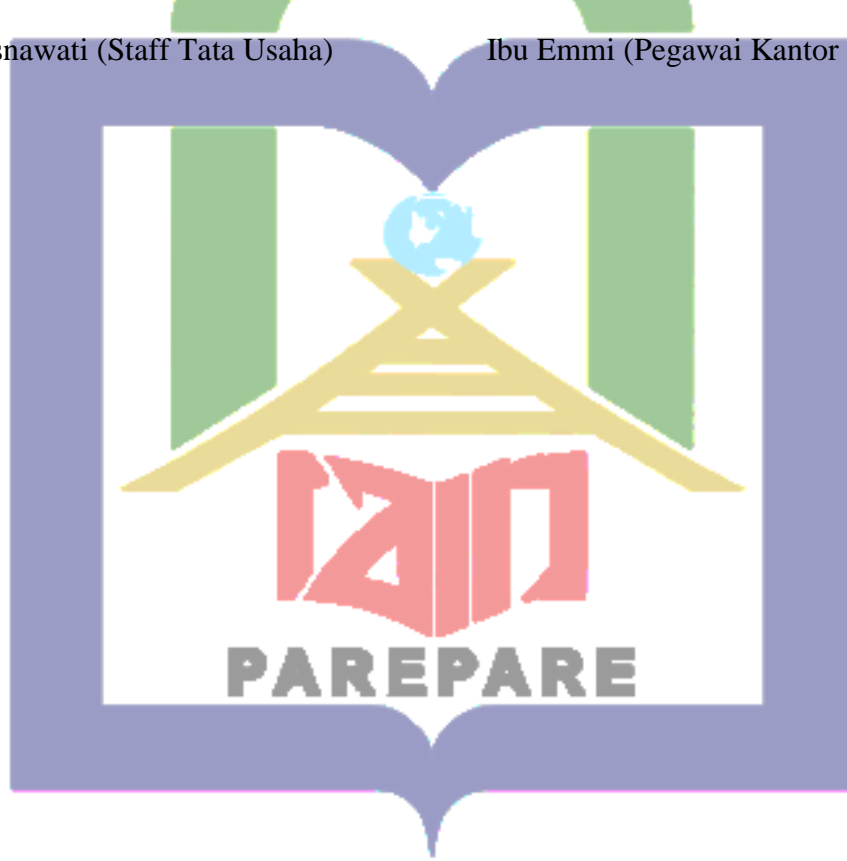
Ibu Sujiati (Penjual Bakso)





Ibu Risnawati (Staff Tata Usaha)

Ibu Emmi (Pegawai Kantor Kelurahan)



## BIOGRAFI PENULIS



Resky Rahman P, lahir di Tangkoli, pada tanggal 25 September 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Abd.Rahman Pire dan Hj.Gustina. di Kecamatan Ujung Kelurahan Lapadde, Kota Parepare. Penulis mulai masuk pendidikan pada TK Aisyiyah 3 di Kota Parepare pada tahun 2002-2003. Kemudian masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 38 Parepare pada tahun 2003-2006, kemudian pindah ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Benteng pada tahun 2006-2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Parepare pada tahun 2009-2012, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN Model) 1 Parepare pada tahun 2012-2015. Kemudian pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH), penulis mengajukan skripsi dengan judul *“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Lapadde)”*.

Email: Reskyrahmanp97@gmail.com (085255643112)